

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan topik “ Persepsi Fenomena *Flexing* Aparatur Sipil Negara (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Angkatan 2019). “. Menghasilkan sejumlah kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Angkatan 2019 memahami istilah *flexing* sebagai suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperlihatkan, memamerkan, menunjukkan, dan mempublikasikan segala macam bentuk kelebihan yang mereka punya. Baik itu harta, benda, fasilitas, gaya hidup, kemampuan, dan pencapaian atau bahkan kemewahan.
2. Kegiatan *flexing* dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Dampak positif dari *flexing* adalah dapat memberikan motivasi bagi orang lain yang melihatnya agar dapat menjadi seperti pelaku *flexing* dan menjadi inspirasi bagi orang lain dengan kegigihannya sehingga bisa mencapainya, dengan syarat yang diperlihatkan adalah dapat memberikan manfaat bagi masyarakat seperti edukasi terkait bidang kerja mereka, inspirasi yang dapat memotivasi dan menjadi contoh bagi masyarakat yang melihatnya, serta

informasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Sedangkan dampak negatif dari kegiatan *flexing* dapat menjadi kecanduan yang disebabkan oleh timbulnya rasa cemas dan khawatir karena *flexing* tersebut menjadi beban bagi mereka agar tetap mendapat pengakuan dari orang lain. Selain itu dampak negatifnya adalah pelaku *flexing* cenderung untuk mempunyai gaya hidup yang konsumtif dengan membeli atau memakai sesuatu yang sebenarnya tidak mereka perlukan melainkan semata-mata untuk memenuhi tuntutan mereka melakukan *flexing*. Dampak negatif yang ditimbulkan dari *flexing* ini juga dapat berpotensi bagi seseorang untuk melakukan segala macam cara untuk memenuhi tuntutan *flexing* yang dilakukan.

3. Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Angkatan 2019 mengenai fenomena *flexing* yang dilakukan oleh oknum ASN kurang etis dan terlalu berlebihan jika yang dipamerkan merupakan kemewahan yang mereka punya. Perilaku yang ditunjukkan tidak sesuai dengan nilai dasar ASN yaitu memelihara dan menjunjung tinggi standar etika yang luhur. Selain itu, perilaku *flexing* yang dilakukan oleh oknum ASN tidak sesuai dengan tugas ASN salah satunya untuk mempererat persatuan dan kesatuan Negara Republik Indonesia. Kondisi masyarakat yang tengah berjuang untuk bangkit dari keterpurukan akibat Pandemi *Covid-19* membuat masyarakat kecewa dan tingkat kepercayaan terhadap ASN menurun karena kurangnya rasa empati dari para oknum ASN. Selain itu, perilaku *flexing* yang dilakukan oknum ASN tidak sejalan dengan kode etik dan kode perilaku yang harus dipatuhi oleh ASN yang

salah satunya adalah untuk memegang teguh nilai dasar ASN dan selalu menjaga reputasi dan integritas ASN, sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah dapat melakukan evaluasi kembali terhadap perilaku dan gaya hidup yang diperlihatkan oleh Aparatur Sipil Negara yang tidak sesuai dengan kode etik, nilai dasar, tugas, dan fungsi sebagai Aparatur Sipil Negara sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara. Pemerintah juga dapat membuat aturan serta sanksi yang tegas bagi Aparatur Sipil Negara yang terbukti melakukan *flexing*. Sehingga, Aparatur Sipil Negara dapat menjadi contoh dan teladan yang baik bagi masyarakat.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengaitkannya dengan variabel lain seperti apakah *flexing* yang dilakukan oleh oknum ASN ini dipengaruhi oleh lingkungan kerja atau evaluasi kinerja. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah jumlah informan agar dapat memperkaya informasi yang didapatkan sehingga mendapatkan perspektif yang lebih beragam.

3. Bagi masyarakat dan mahasiswa diharapkan untuk tidak melakukan kegiatan *flexing* yang kurang bermanfaat. Sebaiknya masyarakat dan mahasiswa dapat melakukan kegiatan *flexing* yang dapat memberikan motivasi, inspirasi dan contoh yang baik bagi orang lain yang melihatnya. Sehingga *flexing* tersebut berdampak positif tidak hanya untuk orang lain melainkan juga untuk diri sendiri dalam membangun citra diri yang positif. Contoh *flexing* yang positif seperti:

1. Memamerkan prestasi yang seseorang dapatkan baik akademik atau non-akademik seperti olahraga.
2. *Flexing* kemampuan dan keahlian seperti membuat karya seni atau menciptakan inovasi seperti barang atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
3. *Flexing* dalam melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang dapat memotivasi orang lain agar mau berpartisipasi melakukan kegiatan sosial.

Sehingga orang lain yang melihatnya dapat menjadi terinspirasi dan memotivasi dirinya untuk melakukan hal yang serupa diperlihatkan oleh pelaku *flexing* bahkan lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, kegiatan yang diperlihatkan dapat menjadi contoh dan teladan yang baik bagi orang lain yang melihatnya.